

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran penting dari pendidikan yaitu pada pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik, tidak sekedar dari segi akademik, namun dalam segi sikap serta kedisiplinan juga. Disiplin menjadi penentu utama pendukung keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Pada usaha menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan membentuk siswa yang memiliki perilaku baik sesuai standar kompetensi yang sudah dibuat maka diperlukan penerapan tata tertib pada siswa. Tujuan dari penerapan tata tertib yaitu membuat kedisiplinan siswa saat pembelajaran di sekolah berlangsung.¹ Salah satu tujuan pendidikan terutama dalam ranah afektif adalah terbentuknya perilaku disiplin. Disiplin memperlihatkan berbagai nilai kesetiaan, ketaatan, serta keteraturan dalam tingkah laku sehari-hari dan dihasilkan melalui rangkaian proses tingkah laku dalam membentuk mental, akhlak, budi pekerti dan tabiat setiap individu.²

¹J. Sulistyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022).

²Firdaus, F., Ali Rachman, dan Muhammad Arsyad, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Banjarmasin," *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2023), Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Disiplin merupakan upaya untuk mengendalikan dan mengarahkan perasaan serta tindakan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan dan menjaga suasana pembelajaran yang efektif. Sikap disiplin dapat membantu siswa menguasai cara belajar yang baik sehingga terbentuk pribadi yang bermoral dan berkarakter baik. Bentuk perilaku disiplin di sekolah diantaranya patuh terhadap aturan sekolah, menuntaskan pengerjaan tugas tepat waktu serta datang sekolah juga tepat waktu. Terdapat beragam penentu yang berdampak pada terbentuknya perilaku disiplin diantaranya dari aspek eksternal maupun internal. Dari aspek internal yaitu berupa kesadaran diri siswa untuk melakukan perilaku disiplin, lalu dari aspek eksternal ini muncul dari luar diri siswa diantaranya dari lingkungan masyarakat, keluarga, serta sekolah yang memberikan kebiasaan dalam melakukan perilaku disiplin. Maka siswa wajib mempunyai kedisiplinan agar karakternya terbentuk menjadi kuat, dan bisa mewujudkan kondisi belajar yang menggembirakan.³

Siswa yang mempunyai perilaku disiplin cenderung mampu mematuhi tata tertib, mengatur waktu belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan siswa yang mempunyai tindakan tidak disiplin, diantaranya terlambat untuk datang ke

³Afrida Nugraha Putri Perwira, Siti Fitriana, dan Mujiyono, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Brebes," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022), Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Negeri Semarang.

sekolah, saat guru memberikan tugas mereka tidak mengerjakan, tidak memperhatikan pelajaran, serta melanggar peraturan sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan, masih terdapat siswa kelas VIII yang menampilkan tindakan tidak disiplin, seperti tidak patuh terhadap aturan sekolah, tugas dikumpulkan dengan terlambat, tidak menjaga ketertiban di kelas, dan tidak terlalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, masih dijumpai siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, dan cenderung menunda penyelesaian tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap aturan dan kewajiban belajar masih perlu ditingkatkan, karena dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan suasana kelas yang kurang kondusif.

Dari wawancara dengan guru BK di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan, terdapat siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidur saat guru menjelaskan, mengganggu teman saat sedang belajar. Sikap seperti ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan bagi siswa sehingga perlu diberikan layanan seperti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik.⁴

Teknik modeling simbolik sudah diberikan oleh guru BK melalui layanan bimbingan kelompok guna membantu siswa yang teridentifikasi kurang disiplin.

⁴EA, "wawancara dengan guru BK di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan", 27 April 2026

Layanan ini bertujuan agar setiap siswa bisa mendapatkan dukungan pengembangan diri melalui proses diskusi dan dinamika kelompok yang berjalan secara kolektif. Selain itu arti dari bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu pada suasana kelompok demi membantu pengembangan diri. Melalui bimbingan kelompok, siswa memperoleh informasi, pemahaman, keterampilan mengambil keputusan, serta alternatif pemecahan masalah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar dari pengalaman, pendapat, dan contoh perilaku yang ditampilkan oleh anggota kelompok lainnya. Selain itu, bimbingan kelompok memiliki tujuan supaya individu yang mendapat layanan bisa mengatur dirinya sendiri, serta berani menanggung resiko dari segala perbuatannya.

Layanan bimbingan kelompok digunakan sebuah teknik yang bertujuan membentuk perilaku disiplin yaitu dengan teknik modeling. Maksud dari teknik modeling yaitu merupakan teknik yang dilakukan melalui pengamatan perilaku dan tingkah laku dari individu di sekelilingnya atau dimaknai sebuah komponen yang dijadikan konselor sebagai strategi untuk menyediakan demonstrasi mengenai tingkah laku yang dijadikan contoh.⁵ Melalui teknik modeling ini siswa secara efektif terbantu mencontoh serta memahami perilaku disiplin, karena siswa dapat melihat secara langsung bentuk perilaku yang diharapkan. Dengan adanya model yang tepat, siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku

⁵Geandra Ferdiansa dan Yeni Karneli, "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik," *EdukATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 847–853.

disiplin dan menggunakannya pada kehidupan di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu teknik modeling yang digunakan yaitu teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik merupakan model yang diberikan kepada siswa baik melalui video, film, sehingga dapat dikembangkan atau ditiru oleh siswa dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak baik.⁶ Teknik modeling simbolik ini memiliki manfaat dalam membantu siswa mendapatkan pengalaman yang bisa dicontoh serta mendapatkan tingkah laku yang lebih baik.⁷ Namun, sampai sekarang belum ada penelitian mendalam mengenai bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modeling simbolik yang dilakukan guru BK di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan. Maka uraian tersebut menjadi alasan peneliti tertarik melakukan analisis tentang layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Kedisiplinan siswa kelas VII di SMPN 11 Banjarmasin dalam mematuhi tata tertib sekolah pernah diteliti oleh Firdaus melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. Penelitian tersebut secara khusus meninjau efektivitas teknik modeling sebagai instrumen utama untuk memperkuat perilaku disiplin di lingkungan pendidikan. Dalam penelitiannya dijelaskan jika teknik modeling yang ada pada bimbingan kelompok dapat membuat siswa terbantu memahami

⁶ Venni Harivmah, Muhammad Anas, Dan Syamsul Bachri Thalib, Penerapan Teknik Modeling Simbolik Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Dikabupaten Gowa: Jurnal Of Art, Humanity And Social Studi, Vol.3. No 3 (2023): 116.

⁷Ahmad amrah, Abdullah pandang, Abdullah Sinring, "Pengaruh Konseling kelompok dengan Teknik modeling symbolic untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Sinjai,"Pinisi Journal of Education, Jurusan Bimbingan dan Konseling,6.

pentingnya perilaku disiplin dan mendorong timbulnya perubahan tindakan ke arah yang positif melalui pemberian contoh tindakan yang dapat diamati dan ditiru.⁸

Fokus penulis pada penelitian ini yaitu terhadap analisis layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modeling simbolik dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan, dengan waktu tempat, metode, dan subjek penelitian yang berbeda. Sedangkan untuk persamaannya yaitu mengenai pembahasan tentang layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modeling dan upaya dalam meningkatkan perilaku disiplin dari siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tingkat kelas, serta fokus penelitian yang lebih menekankan pada analisis perubahan perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan”* guna mengetahui bagaimana penerapan layanan tersebut dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

⁸Firdaus, F., Ali Rachman, dan Muhammad Arsyad, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Banjarmasin,” *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2023), Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku disiplin Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi dua bagian:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan ada kontribusi pada pengembangan ilmu BK, khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modeling untuk membantu pembentukan perilaku disiplin siswa.
- b. Diharapkan untuk penelitian kedepan ini bisa menjadi rujukan serta lebih lanjut dikembangkan agar mendapat hasil penelitian yang lebih mendalam terkait layanan bimbingan kelompok dan perilaku disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh ilmu, meningkatkan pengalaman dan keterampilan dalam layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik terutama di kelas VIII di SMPN Satap 5 Gandangbatu Sillanan.

b. Bagi Guru BK di SMP Negeri Satap 5 Gandangbatu Sillanan, diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk menjalankan bimbingan kelompok yang memanfaatkan teknik modeling simbolik khususnya untuk membentuk perilaku disiplin siswa.

c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini bisa membantu siswa untuk membentuk perilaku disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Terdapat 5 bab dari sistematika penulisan skripsi ini, penjelasannya yaitu:

BAB I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka menguraikan mengenai beragam teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti, yang mencakup pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok, kelebihan dan kekurangan bimbingan

kelompok. Pengertian teknik modeling, jenis-jenis teknik modeling, tujuan teknik modeling, manfaat teknik modeling, tahapan teknik modeling, dan pengertian perilaku disiplin, macam-macam perilaku disiplin, tujuan sikap disiplin, manfaat perilaku disiplin, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan pandangan alkitab mengenai layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

BAB III : Metode penelitian menguraikan penggunaan penelitian kualitatif oleh penulis. Selanjutnya, memuat jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya tempat dan waktu penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Analisis Penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian lapangan dan analisisnya yang meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian yang memaparkan temuan dari wawancara dengan 6 informan (satu orang guru BK sekaligus wali kelas, guru mata pelajaran bahasa indonesia, empat orang siswa kelas VIII) tentang manfaat bimbingan kelompok, teknik modeling simbolik, dan perilaku disiplin serta Analisis Penelitian yang menganalisis layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku

disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri satap 5 Gandangbatu Sillanan.

BAB V: Penutup, bab penutup ini berisi Kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian tentang layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri satap 5 Gandangbatu Sillanan, dan saran yang memberikan rekomendasi praktis kepada pihak sekolah, siswa, guru BK dan peneliti selanjutnya untuk penerapan layanan bimbingan kelompok teknik modeling dalam membentuk perilaku disiplin siswa.